

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PROFITABILITAS DAN DAYA SAING UMKM VEZARA DI PGC JAKARTA TIMUR**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Dra.Yusbardini, ME (NIDN:0309056401/NIK:10189056]

Mahasiswa :

Marcello/115220043

Said Cahyadi/[115220249]

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JANUARI 2025**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM

Periode II./Tahun 2024

1. Judul PKM : Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas dan Daya Saing UMKM
2. Nama Mitra PKM :Vezara Collection
3. Dosen Pelaksana :
 - A. Nama dan Gelar : Dra. Yusbardini,ME
 - B. NIDN/NIK : 0309056401/10189056
 - C. Jabatan/Gol. : Lektor Kepala/IVC
 - D. Program Studi : S1 Manajemen
 - E. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Untar
 - F. Bidang Keahlian : Manajemen Keuangan
 - H. Nomor HP/Tlp : 081296929065
4. Mahasiswa yang Terlibat
 - A. Jumlah Anggota (Mahasiswa) : 2.orang
 - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Marcello/115220043
 - C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Said Cahyadi/115220249
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
 - A. Wilayah Mitra : PGC , Cililitan Jkatim
 - B. Kabupaten/Kota : DKI
 - C. Provinsi : DKI
6. Metode Pelaksanaan : Daring
7. Luaran yang dihasilkan : Artikel Jurnal Internasional PKM
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli-Desember
9. Pendanaan :
Biaya yang disetujui LPPM : Rp.8.000.000,-

Jakarta, 20 Januari 2025

Menyetujui,
Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjung Sari, S.E., M.Si.
NIDN/NIDK : 0316017903/1010303

Pelaksana

Dra. Yusbardini, ME
0309056401/10189056

ABSTRAK

Pengelolaan Modal Kerja yang efektif dan efisien sangat diperlukan bagi setiap UMKM agar kegiatan operasional perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Pengelolaan kerja yang baik dapat memungkinkan UMKM untuk mengelola persediaan, meningkatkan pemasaran produk, dan merespons cepat terhadap perubahan pasar, sehingga meningkatkan daya saing dan profitabilitas UMKM. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan pengelolaan modal kerja pada UMKM Vezara di PGC Cililitan Jakarta Timur. Pelatihan ini bertujuan agar UMKM Vezara dapat memahami tentang pengelolaan modal kerja agar kas dapat digunakan seefisien mungkin, penjualan barang dilakukan secepat mungkin, menghindari masalah likwiditas dan meningkatkan kapasitas produksi. Pemilik UMKM harus benar-benar mengetahui pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien karena ini merupakan kunci sukses kegiatan operasional UMKM dalam menghasilkan profitabilitas dan daya saing. Oleh karena itu Tim PKM perlu memberikan pelatihan ini agar membantu UMKM Vezara mendapatkan profit.

Kata Kunci: Modal Kerja, UMKM, Profitabilitas, daya saing

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Modal kerja merupakan aspek vital bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola operasional sehari-hari dan meningkatkan penjualan. Akses yang memadai terhadap modal kerja memungkinkan UMKM untuk mengelola persediaan, meningkatkan pemasaran produk, dan merespons cepat terhadap perubahan pasar, sehingga meningkatkan daya saing dan profitabilitas UMKM. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat memberikan fleksibilitas bagi UMKM untuk fokus pada ekspansi usaha dan peningkatan efisiensi operasional. Pelunya menekankan pentingnya modal kerja bagi UMKM dalam mengatasi tantangan finansial dan meningkatkan penjualan. Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat menjadi kunci utama dalam meningkatkan penjualan UMKM. Pengelolaan modal kerja yang efektif membantu UMKM mengelola arus kas, menghindari masalah likuiditas, dan memperluas kapasitas produksi. Menurut (Brealey, R. A, Myers, S. C, & Marcus, A, 2016) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan.

Efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja juga menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal kerja maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan. Menurut (Weston, J, F, & Copeland, T, 2017) efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Apabila manajer keuangan tidak dapat mengelola modal kerja secara efisien, maka tidak akan ada gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilan dalam jangka panjang. karena keberhasilan jangka pendek adalah prasyarat untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang. Pengukuran efisiensi modal kerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio perputaran modal kerja (Working Capital Turnover). Rasio tersebut menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Dari hubungan antara penjualan dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah. Semakin tinggi perputaran turnover dana yang diperoleh maka akan semakin efisien perusahaan di dalam melakukan operasinya. Pengukuran efisien modal kerja

dapat juga dilihat dari cash turnover, piutang turnover dan inventory turnover (Brigham, Eugene F. & Joel, F, 2017).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Vezara bergerak dibidang fasion yaitu busana muslim, penjualan dilakukan secara eceran dan grosir. Selama membuka usaha UMKM Vezara belum pernah menjual secara kredit. Persediaan barang di toko diperoleh dari pembelian di tanah abang. Untuk meningkatkan penjualannya UMKM Vezara menggunakan strategi harga agar konsumen tertarik membeli busana muslim. Sebelum melakukan penyuluhan kami tim PKM melakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi UMKM Vezara. Sejauh ini UMKM Vezara memenuhi kebutuhan kasnya hanya dengan penjualan secara kas. Untuk persediaan barang hanya bisa disediakan apabila uang kas sudah terkumpul.

1.2 Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM

Dari hasil survey dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM Vezara tersebut yaitu:

- 1) UMKM Vezara hanya menjual produk mereka dengan cara kas. Untuk memenuhi kebutuhan kasnya sangat sulit karena penjualan hanya ada pada hari tertentu seperti hari kamis, jumat, sabtu dan minggu.
- 2) . UMKM Vezara yang ada di PGC harus membeli baju muslim untuk persediaan secara tunai dari supplier yang berada di Tanah Abang. Dan ini dilakukannya dalam jangka waktu yg lama karena ketersediaan uang kas tidak memadai. Belum lagi untuk membayar service charge dan lain- lain.
- 3) UMKM Vezara belum memahami pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien

Mengingat pentingnya pengelolaan modal kerja dalam rangka mempertahankan hidup usaha UMKM, maka kami tim PKM fakultas ekonomi universitas Tarumanagara merasa terpengil untuk membantu secara akademis berupa penyuluhan dan pembimbingan tentang bagaimana melakukan pengelolaan modal kerja yang efisien pada UMKM VEZARA di PGC Cililitan Jakarta Timur.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sedangkan manfaatnya adalah diharapkan para pengusaha UMKM tersebut akan mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja yang efisien serta mampu menghitung kebutuhan modal kerja sehingga dapat meningkatkan profitabilitas UMKM.

1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Menurut Taufiq (2022) Perusahaan manufaktur membutuhkan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan jenis perusahaan dagang dan jasa. (Ross, S, A, Westerfield , R, 2015) menyatakan bahwa besaran investasi pada modal kerja di perusahaan manufaktur berkisaran antara 50% sampai dengan 70% dari *total asset* perusahaan tersebut. Mengingat begitu besarnya modal kerja yang dibutuhkan pada perusahaan manufaktur maka pengelolaan modal kerja yang efisien menjadi sangat penting bagi perusahaan. Jika modal kerja tidak efisien maka dapat menyebabkan keuntungan yang di dapat tidak optimal bahkan dapat menyebabkan kerugian (Kamaruddin, 2015).

1.4 Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar

Keterkaitan topik ini dengan Peta Jalan PKM yang ada pada RIP dan PKM adalah masuk dalam Pengembangan industri kreatif berkelanjutan. Industri kreatif merupakan salah satu industri unggulan pemerintah Indonesia yang memiliki potensi besar dalam mendorong perekonomian nasional serta yang perlu ditingkatkan produktivitasnya. Meningkatkan kualitas pengelolaan industri kreatif



Gambar 1. Pusat Glosir Cililitan, Jakarta Timur

BAB II. SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1.1. Solusi Permasalahan

Pengelolaan Modal Kerja pada UMKM

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil seperti UMKM. Secara garis besar pengertian modal kerja dapat dikemukakan dalam beberapa konsep yang terdiri dari konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional (Bhattacharya, 2015). Modal kerja menurut konsep kuantitatif didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, Pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (gross working capital). Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (net working capital). Modal kerja menurut konsep fungsional adalah modal kerja berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan ada sebagian dana lainnya yang digunakan selama periode tersebut. Sementara itu menurut (Brealey, R. A, Myers, S. C, & Marcus, A, 2016) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan.

Jika modal kerja tidak efisien maka dapat menyebabkan keuntungan yang di dapat tidak optimal bahkan dapat menyebabkan kerugian (Kamaruddin, 2015). Efisiensi penggunaan modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan artinya modal kerja yang tersedia tidaklah kelebihan ataupun kekurangan. Efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja juga menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal kerja maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan. Menurut (Weston, J, F, & Copeland, T, 2017) efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Apabila manajer keuangan tidak dapat mengelola modal kerja secara efisien, maka tidak akan ada

gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilan dalam jangka panjang. karena keberhasilan jangka pendek adalah prasyarat untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang.

Pengukuran efisiensi modal kerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio perputaran modal kerja (Working Capital Turmover). Rasio tersebut menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Dari hubungan antara penjualan dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah. Semakin tinggi perputaran turnover dana yang diperoleh maka akan semakin efisien perusahaan di dalam melakukan operasinya. Pengukuran efisien modal kerja dapat juga dilihat dari cash turnover, piutang turnover dan inventory turnover (Brigham, Eugene F. & Joel, F, 2017).

2.2 Luaran

Luaran PKM wajib berupa jurnal Pengabdian Masyarakat dan luaran tambahan berupa artikel yang di publikasi dalam jurnal PKM.



Gambar2. Pemilik UMKM Vezara Collecition di PGC lt 2 , Zona Kuning.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

3.1 Bentuk atau Jenis Metode Pelaksanaan

Bentuk metode pelaksanaan kegiatan PKM daring atau tidak tatap muka langsung dengan pemilik UKM Vezara Collection

Kegiatan Program PKM ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan.

Adapun tahapan persiapan kegiatan PKM meliputi:

1. Menghubungi dan berkoordinasi dengan mitra
2. Menentukan jadwal untuk melakukan kegiatan melalui ZOOM meeting

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan program pengabdian ini adalah memberikan materi tentang pengelolaan Modal Kerja yang efisien dan efektif dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan.

2) Tahap Evaluasi.

Pada tahap ini tim PKM melakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan dan melakukan tanya jawab dengan mitra serta mencari solusi tentang permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam hal ini Mitra mendengarkan dan merespon atas materi kegiatan pkm ini.

3.2 Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Pada kegitan PKM ini , Mitra kami sangat mendukung diadakannya kegiatan PKM dimana materi pelatihan yang akan diberikan berkaitan dengan cara pengelolaan modal kerja yang efisien. Antusias mereka untuk mendengarkan materi PKM ini sangat tinggi karena mereka mengharapkan dengan adanya pelatihan ini akan lebih mempermudah mitra dalam menjalankan bisnisnya.

3.3 Kepakaran dan Tugas Masing-Masing Anggota Tim.

Berikut tim pengusul dan jenis kepakaran serta tugas masing-masing tim PKM dalam kegiatan terangkum dalam tabel 3 yaitu :

Tabel 3. .Jenis Kepakaran dan Uraian Tugas

No	Nama	Jenis Kepakaran	Uraian Kepakaran	Tugas
1.	Dra. Yusbardini,ME	Mjn Bisnis	Manajemen dan kewirausahaan	Memberikan pelatihan Pengukuran kelayakan financial UMKM
2.	Marcello	Mnj Bisnis		Sebagai pemendu acara zoometting pada pelatihan membuat bussines plan dan membantu dalam mengatur proses tanya jawab.
3.	Said Ashari cahyadi	Kewirausahaan		

BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan daya saing bagi UMKM dilaksanakan pada 25 November 2024. Penyuluhan ini dilakukan secara daring dengan menggunakan zoommeeting di toko Vezara Collection yang berlokasi di Lantai 2 no 302 , Zona Kuning. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan jadwal dan materi serta tugas yang akan diberikan. Fasilitator memberikan materi secara daring dengan cara memberikan penjelasan serta memberikan waktu untuk diskusi bagi peserta.

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan memberikan pemahaman tentang kepada peserta tentang pentingnya pengelolaan modal kerja bagi UMKM . Hal ini penting agar supaya para peserta memahami modal kerja dan pengelolaannya secara efisien sehingga tujuan dari kegiatan ini akan tercapai. Setiap peserta diberikan ilustrasi modal kerja yang terdapat dalam laporan keuangan neraca . Kami menjelaskan bagaimana mengelola modal kerja yang efisien seperti Rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Hubungan antara penjualan dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah. Semakin tinggi perputaran turnover dana yang diperoleh maka akan semakin efisien perusahaan di dalam melakukan operasinya. Pengukuran efisien modal kerja dapat juga dilihat dari cash turnover, piutang turnover dan inventory turnover hal ini bagi pengembangan bisnis.

Pada awalnya mitra masih agak bingung karena mereka memang selama ini tidak pernah mengetahui tentang modal kerja dan pengelolaannya. Mitra hanya mengetahui jenis jenis modal yang selama ini disalurkan pemerintah lewat perbankan seperti KUR, kredit mikro kecil dll. Modal kerja berbeda dengan modal usaha. Modal Usaha adalah modal untuk memulai usaha sedangkan modal kerja adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Dengan adanya penjelasan dari Tim PKM ini mitra menjadi semakin mengerti tentang modal kerja dan pengelolaannya agar UMKM dapat menggunakan modal kerja seefisien mungkin sehingga dapat meningkatkan laba dan meningkatkan likwiditas UMKM.

Tahap berikutnya tim PKM juga memberikan penjelasan tentang bagaimana pengelolaan modal kerja agar UMKM Vezara tidak kekurangan kas untuk membiayai operasional perusahaan. Beberapa ratio keuangan yang perlu dipahami untuk menentukan tingkat perputaran arus kas. Ketersedian kas dalam perusahaan harus terjaga seperti siklus konversi kas untuk menentukan berapa kas akan berubah menjadi produk dan menjadi uang kas kembali selain itu berapa lama perputaran inventory dan account receivable dapat berubah menjadi kas. Sistem penjualan harus dijaga misalkan jika diperlukan untuk meningkatkan penjualan dapat dilakukan penjualan kredit namun UMKM harus mempertimbangkannya, terutama untuk menentukan syarat kredit dan standar kredit agar UMKM tetap mendapatkan keuntungan. Hal ini benar benar harus dipahami oleh mitra. Yang jelas penjualan harus menguntungkan dan kebutuhan kas harus terpenuhi. Modal kerja yang terlalu tinggi akan menurunkan profitabilitas sedangkan modal kerja yang terlalu rendah akan menurunkan likwiditas perusahaan. Penjelasan tim PKM tentang modal kerja diikuti dengan baik oleh mitra. Mitra juga mengajukan beberapa pertanyaan tentang modal kerja dan juga hal hal lain seputar modal venture yang menarik bagi mitra. Tanya jawab dan diskusi dengan mitra pada akhirnya dapat menambah wawasan mitra tentang pengelolaan modal kerja yang efisien untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing bagi UMKM.

Berikut beberapa foto kegiatan PKM dalam memberikan penyuluhan tentang pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing UMKM.



The screenshot shows a Zoom meeting interface. On the left, there is a sidebar with a list of slides titled 'PENGOLAHAN MODAL KERJA'. The main area displays a presentation slide with the title 'MODAL KERJA' in large purple letters. Below the title, there is a bullet point: '• Yaitu dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah guru, membayar hutang, dll.' The slide also features a small graphic of colored dots in the top right corner. The Zoom interface includes a top toolbar with various icons and a bottom status bar.

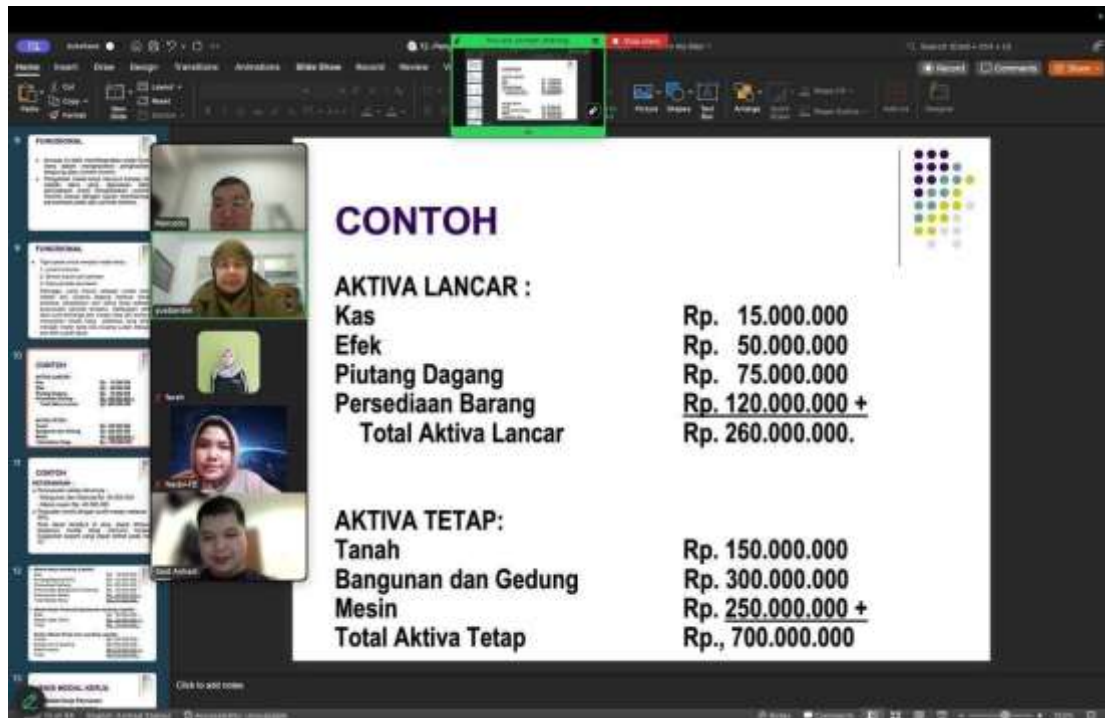
MODAL KERJA

- Yaitu dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah guru, membayar hutang, dll.

The screenshot shows a Zoom meeting interface. On the left, there is a sidebar with a list of slides titled 'PENGOLAHAN MODAL KERJA'. The main area displays a presentation slide with the title 'KONSEP MODAL KERJA' in large purple letters. Below the title, there is a numbered list: '1. Modal kerja kuantitatif', '2. Modal kerja kualitatif', and '3. Modal kerja fungsional'. The slide also features a small graphic of colored dots in the top right corner. The Zoom interface includes a top toolbar with various icons and a bottom status bar.

KONSEP MODAL KERJA

1. Modal kerja kuantitatif
2. Modal kerja kualitatif
3. Modal kerja fungsional



Gambar 3. Kegiatan PKM secara daring dengan zoommetting

Kegiatan PKM ini berjalan lancar hingga akhir pertemuan . Mitra sangat berterimakasih pada TIM PKM yang terus berkelanjutan memberikan penyuluhan tentang pengelolaan modal kerja dalam rangka meningkatkan profitabilitas, likwiditas dan daya saing bagi UMKM. Akhir kata mitra ingin tetap menjalin hubungan dengan TIM PKM Untar.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan tim PKM dengan mitra Vezara Collection maka dapat disimpulkan :

1. Diperlukan pengetahuan tentang pengelolaan modal kerja yang efisien dalam rangka meningkatkan profitabilitas dan daya saing dan juga likuiditas UMKM
2. Kegiatan penyuluhan menambah wawasan bagi UMKM tentang perlunya pemahaman pengelolaan modal kerja yang efisien agar dapat membantu UMKM dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi UMKM Vezara..

SARAN

Hendaknya kegiatan penyuluhan ini dilanjutkan dengan pendampingan untuk lebih memahami pengelolaan modal kerja yang efisien bagi UMKM Vezara.

DAFTAR PUSTAKA

Brealey, R. A, Myers, S. C, & Marcus, A, J. (2016) *Fundamental of corporate finance*. McGraw-Hill.

Brigham, Eugene F. & Joel, F, H. (2017) *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kamaruddin, A. (2015) *Dasar dasar manajemen modal kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
Ross, S, A, Westerfield , R, W. & J. (2015) *Corporate finance*. NewYork: McGraw-Hill

Taufik (2022) PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA UMKM DI KECAMATAN ILIR BARAT II PALEMBANG DIMASA PANDEMI COVID 19
JURNAL ABDIMAS MANDIRI VOLUME 6 No. 2 AGUSTUS 2022 ISSN PRINT : 2598-4241 ISSN ONLINE : 2598-425X

Weston, J, F, & Copeland, T, E. (2017) *Financial management*. New York: The Dryden Press.

1. Lampiran kegiatan PKM



KONSEP MODAL KERJA

1. Modal kerja kuantitatif
2. Modal kerja kualitatif
3. Modal kerja fungsional

CONTOH

AKTIVA LANCAR :	
Kas	Rp. 15.000.000
Efek	Rp. 50.000.000
Piutang Dagang	Rp. 75.000.000
Persediaan Barang	Rp. 120.000.000 +
Total Aktiva Lancar	Rp. 260.000.000.
AKTIVA TETAP:	
Tanah	Rp. 150.000.000
Bangunan dan Gedung	Rp. 300.000.000
Mesin	Rp. 250.000.000 +
Total Aktiva Tetap	Rp., 700.000.000

2. Lampiran Materi PPT Kegiatan PKM



MODAL KERJA

- Yaitu dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah guru, membayar hutang, dll.

MASA PERPUTARAN MODAL KERJA

- Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas kerja lagi adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek.

MASA PERPUTARAN MODAL KERJA



- Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja,
- Semakin cepat masa perputaran modal kerja, semakin efisien penggunaan modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil.

KONSEP MODAL KERJA



1. Modal kerja kuantitatif
2. Modal kerja kualitatif
3. Modal kerja fungsional

1. MODAL KERJA KUANTITATIF



- Menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang dari satu tahun.
- Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar.
- Oleh karena semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering di sebut modal kerja bruto atau Gross Working Capital.

2. MODAL KERJA KUALITATIF



- Pada konsep ini, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar sehingga dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo.
- Karena menurut konsep ini hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan, sehingga modal kerja merupakan **selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya**.

FUNGSIONAL



- Konsep ini lebih menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau current income.
- Pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan current income sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu.

FUNGSIONAL



- Tiga syarat untuk menjadi modal kerja :
 1. current income
 2. Sesuai tujuan perusahaan
 3. Satu periode akuntansi.

Sehingga, yang masuk sebagai modal kerja adalah kas, piutang dagang sebesar harga pokoknya, persediaan, dan aktiva tetap sebesar penyusutan periode tersebut. Sedangkan efek atau surat berharga dan margin laba dari piutang merupakan modal kerja potensial yang akan menjadi modal kerja bila piutang sudah dibayar dan efek sudah dijual

JENIS MODAL KERJA



1. **Modal Kerja Permanen**
2. **Modal Kerja Variabel**

MODAL KERJA PERMANEN



- Yaitu modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjaikan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam yakni:
 - a. *Modal Kerja Primer*
 - b. *Modal Kerja Normal*

MODAL KERJA PERMANEN



a. Modal Kerja Primer

- Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

b. Modal Kerja Normal

- Merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal.
- Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan

MODAL KERJA VARIABEL



- Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.
- Modal kerja variabel terdiri dari:
 - a. *Modal Kerja Musiman*
 - b. *Modal Kerja Siklis*
 - c. *Modal Kerja Darurat*

MODAL KERJA VARIABEL



a. *Modal Kerja Musiman*

Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biskuit harus menyediakan modal kerja lebih besar pada saat musim hari raya.

MODAL KERJA VARIABEL



b. *Modal Kerja Siklis*

Yaitu modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi

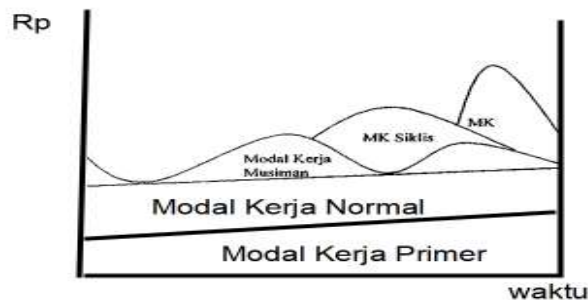
MODAL KERJA VARIABEL



c. *Modal Kerja Darurat*

Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

Bila digambarkan, jenis-jenis modal kerja akan tampak seperti pada gambar di halaman 20.



KEBIJAKSANAAN MODAL KERJA



- Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternatif sumber dana.
- Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternatif sumber dana

KEBIJAKSANAAN MODAL KERJA



- Kebijakan modal kerja apa yang harus diambil oleh perusahaan, tergantung dari seberapa besar manajer berani mengambil risiko. Kebijakan modal kerja yang bisa diambil oleh perusahaan adalah:
 - 1 Kebijakan Konservatif
 - 2 Kebijakan Moderat atau *hedging*
 - 3 Kebijakan Agresif

PENENTUAN KEBUTUHAN MODAL KERJA



- Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.
- Untuk menentukan besarnya modal kerja, bisa digunakan beberapa metode penentuan besarnya modal kerja, yaitu :
 - [Metode keterikatan dana](#)
 - Metode Perputaran modal kerja

METODE KETERIKATAN DANA



3. Lampiran Luaran Wajib



Working Capital Management in Efforts to Improve Profitability and Competitiveness of MSMEs

Yusbardini*

Faculty of Economics and Business, Universitas Tarumanagara, Indonesia

E-mail: yusbardini@fe.untar.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received : 11.11.2024

Revised : 16.12.2024

Accepted : 19.12.2024

Article Type: Research

Article

*Corresponding author:

Yusbardini

yusbardini@fe.untar.ac.id



ABSTRACT

Effective and efficient working capital management is necessary for every MSME so that the company's operational activities can increase profitability and competitiveness. Good working management can enable MSMEs to manage inventory, improve product marketing, and respond quickly to market changes, thereby increasing the competitiveness and profitability of MSMEs. The purpose of this service is to provide counselling on working capital management to Vezara MSMEs in PGC Cilandan East Jakarta. This training aims to make Vezara MSMEs understand working capital management so that cash can be used as efficiently as possible, selling goods as quickly as possible, avoiding liquidity problems and increasing production capacity. MSME owners must really know effective and efficient working capital management because this is the key to successful MSME operational activities in producing profitability and competitiveness. Therefore, the PKM Team needs to provide this training to help Vezara MSMEs make a profit.

Keywords: Competitiveness, MSMEs, Profitability, Working Capital

1. Introduction

Working capital is a vital aspect for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in managing daily operations and increasing sales. Adequate access to working capital allows MSMEs to manage inventories, improve product marketing, and respond quickly to market changes, thereby increasing MSME competitiveness and profitability. Good working capital management can provide flexibility for MSMEs to focus on business expansion and improving operational efficiency (Putri & Anwar US, 2021)s. The need to emphasises the importance of working capital for MSMEs in overcoming financial challenges and increasing sales. Efficient working capital management can be a key factor in increasing MSME sales (Taufik et al., 2022). Effective working capital management helps MSMEs manage cash flow, avoid liquidity problems, and expand production capacity (Ross, 2015). According to Brealey et al. (2023) working capital is defined as investment invested in current assets or short-term assets, such as cash, banks, securities, receivables, inventory.

Working capital efficiency is the optimal utilisation of working capital in the company's operational activities (Azeez et al., 2016; S. S. A. Wibowo & Rohyati, 2018). Working capital efficiency also shows management's performance in managing company resources, because the more efficient the use of working capital, it shows that the better the company's performance. According to Weston and Copeland (1996) efficiency in working capital management is needed to ensure long-term continuity or success and to achieve overall company goals, which in this case increases wealth for owners (Yenni et al., 2021). If financial managers cannot manage working capital efficiently, it will be pointless to consider success in the long term, because short-term success is a prerequisite for achieving long-term success. Measuring the efficiency of a company's

4. Luaran tambahan (sertifikat HKI)

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC002024241357, 2 Desember 2024
Pencipta	
Nama	: Yushardini, Marcello dkk
Alamat	: Jl. Pademangan II GG 4 No. 29, Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, 14410
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara
Alamat	: Jl. Letjen. S. Parman No. 1 Grogol, Jakarta Barat, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11440
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Tulis
Judul Ciptaan	: Pengenalan Modal Venture Sebagai Alternatif Permodalan UMKM Vezara Di PGC Jakarta Timur
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 15 Agustus 2024, di Jakarta Barat
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlanjut selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000813789
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b. Direktor Hak Cipta dan Desain Industri
	
Agung Damarsasongko,SH,MH. NIP. 196912261994031001	
Disclaimer: Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.	